



ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 6 TAHUN MENGGUNAKAN PAPAN MAGNET

Indri Dwi Isnaini ¹, Nia Sukmawati ²

^{1,2} PG-PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri
indridwi@stkipbim.ac.id

Abstrak

Keterampilan membaca pada anak usia dini hanya terbatas pada mengenal dan menghafal huruf. Tahapan mengenal huruf pada anak adalah berupa menghafal simbol. Dalam memperkenalkan melafalkan huruf pada anak dibantu melalui media, sebab dengan adanya media anak bisa mengembangkan pemikirannya secara nyata. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah papan magnet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan mengenal huruf ananda MF yang memiliki kesulitan mengenal dan menghafal huruf. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah membuat sebuah deskripsi, gambaran yang sistematis, faktual serta akurat yang sesuai dengan kenyataan (fakta), sifat serta keterkaitan antar fenomena yang diamati. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan mengenal huruf ananda MF ketika menggunakan papan magnet ada sedikit perubahan, dimana MF hanya mampu mengenal 2 huruf saja, yakni huruf "a dan c". Dari hasil observasi sebelum menggunakan papan magnet ananda MF sama sekali belum mampu mengenal huruf. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ananda MF mengalami kesulitan saat mengenal atau memahami huruf tanpa media pembelajaran.

Kata kunci: *Mengenal Huruf, Papan Magnet.*

Abstract

Reading skills in early childhood are limited to recognizing and memorizing letters. The stage of getting to know letters in children is in the form of memorizing symbols. In introducing the pronunciation of letters to children, it is assisted through the media, because with the media children can develop their thinking in a real way. In this study the media used is a magnetic board. The purpose of this research is to analyze the ability to recognize letters of MF children who have difficulty recognizing and memorizing letters. This research is a descriptive qualitative research. The purpose of descriptive research is to make a description, a systematic, factual and accurate description that is in accordance with the facts (facts), the nature and interrelationships between the observed phenomena. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of the analysis of this study indicate that the development of recognizing the letters ananda MF when using a magnetic board there is a slight change, where MF is only able to recognize 2 letters, namely the letters "a and c". From the results of observations before using the magnetic board, Ananda MF was not able to recognize letters at all. Based on this, it can be concluded that MF's children had difficulty recognizing or understanding letters without learning media.

Keywords: *Knowing Letters, Magnetic Board*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan awal menuju tumbuh dan berkembang, baik secara hubungan motorik (halus atau kasar), kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) atau pun kepintaran agama. Menurut Howard Gardner berbagai potensi kecerdasan disebut dengan *Multiple Intelligences* (kecerdasan jamak). Kecerdasan jamak meliputi kecerdasan linguistic verbal, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, dan kecerdasan ritmik musical (Aulia Rahman, Fitri, & Aulia, 2022). Pendidikan anak usia dini dicanangkan sesuai variasi anak yang berbeda, oleh sebab itu setiap individu mengalami tumbuh dan kembang yang tidak sama karena dipicu oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam atau dari luar tetapi tetap menganut alur pendidikan anak pada umumnya (Suyadi & Ulfah, 2013:1). Pendidikan pada usia dini merupakan wadah bagi orang tua dan guru dalam mengoptimalkan aspek perkembangan yang ada pada diri anak, termasuk didalamnya yaitu aspek perkembangan bahasa (Sungkowati, 2013, p. 53).

Lenneberg dalam Usman (2015: 9) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan awal yang bisa didapatkan secara alami melalui orang-orang yang ada dilingkungan sekitar dekat dengan anak. Kemudian menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik dalam (Masna, 2016, p. 2) menyatakan bahwakemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan dalam mengenali tanda dan ciri dari symbol dalam huruf pada anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan menurut Triana et al. (2020:4) menyebutkan bahwakemampuan mengenal huruf merupakan kegiatan kognitif yang dapat distimulus melalui media pembelajaran yang bisa dilihat. Dimana dalam penelitian ini media yang digunakan adalah papan magnet.

Dari hasil observasi yang diperoleh pada Kelompok B TK PKK 5 Pateguhan terdapat satu anak yang beirinisial MF dalam keterampilan berbicara sudah berkembang dengan bagus, namun ananda MF belum bisa menyebutkan lambang huruf yang telah ditulis maupun yang ditunjuk oleh guru. Oleh sebab itu, ananda MF membutuhkan dorongan untuk mengembangkan keterampilan mengenal huruf supaya keterampilan untuk mengingat huruf dengan lambang huruf serta suara huruf dapat berkembang dengan baik.

Menuliskan huruf saja dipapan tulis mengakibatkan ananda MF menjadi kurang memahami dibandingkan dengan menempelkan huruf di papan magnet yang disertai gambar akan berpengaruh terhadap minat anak ketika kegiatan mengenal huruf. Sebab dengan memakai media gambar bisa ditempel di papan magnet, untuk mempelajari berbagai urutan huruf pada lafal kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan di ingat. Keterampilan

mengenal huruf anak didalam penelitian ini ialah tercapainya perkembangan keterampilan untuk memahami dan dapat memasang suku kata sehingga bisa dibaca dan dihafalkan melalui gambar yang ditempelkan di papan magnet. Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf ananda MF dan untuk mengetahui perkembangan mengenal huruf Ananda MF ketika menggunakan papan magnet.

Duminy et al. (2016:14) mengatakan bahwa papan magnet merupakan papan yang berbahan lembaran logam yang dapat menarik benda dengan daya magnet. Berpendapat bahwa papan magnet ialah papan yang dibuat dari lembaran logam yang bisa menempelkan benda dengan daya magnet. Potongan gambar bisa merekat pada papan magnet. Daryanto (2020:22) berpendapat bahwa papan magnet bisa dikenal sebagai white board atau magnetic board ialah sebuah papan yang terdiri dari lapisan email putih pada logam yang pada permukaannya bisa direkatkan barang yang kecil dengan menggunakan magnet.

Lebih lanjut, papan magnet terkadang bisa berupa papan tulis atau papan putih yang digunakan untuk menulis spidol Board Marker yang didalamnya ada unsur logam dan bisa digunakan sebagai papan tulis dengan alat tulis spidol, yang kedua bisa merekatkan gambar yang sudah dipotong dan dilapisi magnet, maka gambar itu bisa menempel pada bagian papan magnet atau papan tulis putih tersebut. Penggunaan papan magnet bergambar dalam observasi ini bisa menyesuaikan tema dan sub tema yang sedang dilakukan, serta sketsa yang ada didalam yang sudah dipotong dekat dengan kawasan anak. Pemakaian alat peraga papan magnet bergambar ini bisa menumbuhkan keterampilan melafalkan awalan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif biasanya mengutamakan analisis proses menyimpulkan baik secara induktif dan deduktif dan analisa pada dinamika hubungan tentang kejadian yang diamati, dan menggunakan logika secara ilmiah. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif (Novitasari, Fitri, & Rohmah, 2022). Dimana penelitian kualitatif deskriptif mempunyai karakter yang alami dan merupakan kerja lapangan yang mempunyai sifat deskriptif. Tempat observasi ialah TK PKK 5 Petaguhan Desa Tawangrejo Kecamatan Pandaan Pasuruan. Sekolah tersebut tertelak di Jl. WR. Supratman No.6 Pateguhan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti dalam kondisi yang alami dengan sumber data primer, dimana sumber data yang langsung diberikan kepada

pengumpulan data. Dan melalui observasi non partisipatif yakni peneliti melaksanakan penelitian yang dilaksanakan oleh sumber data dan tidak melaksanakan apa yang dilaksanakan oleh sumber data.

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2016:85) ialah semua media yang dipakai untuk mengumpulkan data yang berisi semua kegiatan pembelajaran. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ialah lembar catatan wawancara dan lembar catatan observasi. Pedoman pengamatan dibuat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan mengenal huruf pada anak berinisial MF di TK PKK 5 Pateguhan.

Wawancara dan Observasi dilaksanakan secara sistematis memakai instrumen penelitian, yaitu lembar catatan. Berikut adalah lembar catatan instrumen wawancara dan observasi berisi kisi-kisi pertanyaan dan indikator sesuai dengan kurikulum PAUD 2013:

Tabel 1. Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan
1	Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak untuk mengenal huruf?
2	Media apa yang digunakan?
3	Apakah MF bisa menunjukkan huruf yang ditempel di papan magnet oleh guru?
4	Apakah MF bisa menyebutkan huruf apa saja yang ditempel di papan magnet?
5.	Apakah ananda MF mampu menghubungkan satu huruf dengan huruf lain menjadi suku kata dan melafalkannya?
6.	Apakah MF mampu menggabungkan huruf demi huruf hingga membentuk sebuah kata, misalkan menulis namanya sendiri?
7	Apakah MF mampu menyebutkan gambar yang ada di papan magnet?
8	Apakah MF mampu menggabungkan gambar dengan kata?

Tabel 2. Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana agar anak di TK PKK 5 Pateguhan bisa memahami setiap huruf, bukan hanya sekedar bisa membaca saja?
2	Apakah ada strategi khusus untuk mengenalkan huruf pada anak?
3	Menurut ibu kepala sekolah, apa yang harus dilakukan pendidik agar pembelajaran bisa berjalan dengan sukses?

Tabel 3. Tabel kisi-kisi lembar observasi

Indikator	Kemampuan Mengenal Huruf	Butir
Menunjukkan bentuk-bentuk simbol atau huruf	1. Mampu menunjuk huruf yang disebutkan guru 2. Mampu menyebutkan abjad yang ditunjuk guru	2 butir
Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata	3. Menghubungkan satu huruf dengan huruf lain menjadi suku kata dan melafalkannya	1 butir
Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri	4. Menggabungkan huruf demi huruf hingga membentuk sebuah kata	1 butir
Menyebutkan gambar yang dibawahnya ada kata atau tulisan	5. Mampu menyebutkan nama gambar 6. Mampu menggabungkan gambar dengan kata 7. Mampu menunjuk huruf yang ada pada gambar	3 butir

Setelah data semua terkumpul dengan lengkap dari arah manapun maupun dari lapangan tahap selanjutnya ialah tahap analisis (Moleong, 2014, p. 280). Analisis data ialah peristiwa pencairan serta penyusunan secara sistematis dari data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber dan dalam kategori data tersebut kedalam kategori, menjelaskan dalam bagian-bagian, menyusun dalam pola serta menarik sebuah kesimpulan, sehingga bisa dipahami dengan mudah oleh pembaca. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah teknik analisis data model interaktif milik miles dan huberman yaitu:

Saat semua data sudah dikumpulkan, tahap berikutnya ialah menelaah semua data yang sudah ada dari berbagai sumber. Sesudah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data ialah suatu proses menggabungkan dan pengeraman semua wujud data yang didapatkan menjadi satu bentuk tulisan yang akan diamati. Hasil dari wawancara, hasil pengamatan, hasil dokumentasi, dan kuesinoner diubah menjadi suatu bentuk tulisan yang sesuai dengan formatnya.

Setelah seluruh data sudah diformat sesuai dengan instrumen pengumpulan data dan sudah berbentuk tulisan, tahap berikutnya ialah melaksanakan display data. Menurut Herdiansyah (2013:164) display data ialah mengolah data yang hampir jadi yang telah sama dalam wujud tulisan dan telah mempunyai alur tema yang jelas dalam suatu matrik kategori

yang sesuai dengan tema yang telah dikelompokkan dan dipilih-pilah. Serta memecahkan tema tersebut kedalam bentuk yang lebih kongkrit dan nyata.

Kemudian tahap yang paling akhir dari rangkaian analisis data kualitatif milik Miles dan huberman, dimana menurut Patilima (2015:98) adalah kesimpulan yang menuju pada jawaban atas pertanyaan peneliti yang telah ditunjukkan dan mengungkapkan apa dan bagaimana dari temuan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan wawancara dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa atau bagaimana. Kemudian selanjutnya menggunakan observasi, dimana peneliti mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat mengobservasi, data-data yang dianalisa dengan metode ini berupa teks atau narasi. Selanjutnya dari keseluruhan data tersebut dilakukan proses pengklasifikasian berdasarkan kebutuhan dengan proses pencodingan. Tahap terakhir pada metode ini adalah interpretasi data. Kemudian interpretasi data dilakukan bersamaan dalam mengklasifikasikan data. Langkah interpretasi untuk menganalisa data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi wawancara dan deskripsi observasi kemampuan mengenal huruf.

Wawancara pada Informan guru kelas di TK PKK 5 Pateguhan dilaksanakan hari senin 20 Juni 2022 dengan 8 butir pertanyaan. Kemudian hari kedua Selasa 21 Juni 2022 dengan Informan Ibu Kepala Sekolah TK PKK 5 Pateguhan melalui wawancara langsung dan diberikan 3 butir pertanyaan. Berikut nama-nama Informan yang diwawancarai peneliti secara intensif yang ada di TK PKK 5 Pateguhan.

Tabel 4. Nama-nama Informan CS di TK PKK 5 Pateguhan

No	Nama Lengkap	Nama Initial	Pendidikan Terakhir
1	Catur Setyowati	CS (01)	S1 PAUD
2	Tuminah	TM (02)	S2 TAP

Dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 Juni 2022 di TK PKK 5 Pateguhan tentang kemampuan mengenal huruf menurut pendapat dari Informan CS (01) bahwa Ananda MF belum bisa menunjukkan beberapa huruf [CW01 P7]. Hal tersebut juga terbukti pada saat peneliti melakukan observasi disitu terlihat bahwa Ananda MF belum bisa menunjukkan beberapa huruf yang ditempel di papan magnet dengan benar [CO P1 B3]



Gambar 1. Ananda MF belum mampu menunjukkan huruf dengan benar

Dalam bukti dokumentasi pun juga menunjukkan bahwa ananda MF memang belum bisa menunjukkan huruf dengan benar. Di dalam foto di atas seharusnya ananda MF menempel huruf “n” untuk nanas, bukan huruf “g”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada guru di TK PKK5 Pateguhan masih di pertemuan pertama yaitu tentang kemampuan mengenal huruf menurut pendapat Informan CS (01) bahwa Ananda MF belum bisa menyebutkan beberapa huruf. Hal tersebut juga terbukti pada saat melakukan observasi bahwa Ananda MF pada kenyataannya MF tidak bisa menyebutkan hurufnya yang ditempel pada papan magnet [CO P1 B6].

Masih dalam wawancara hari pertama yang dilaksanakan oleh peneliti pada guru CS (01) di TK PKK 5 Pateguhan tentang kemampuan mengenal huruf menurut pendapat Informan CS (01) menyatakan bahwa Ananda MF dalam hal menghubungkan satu huruf dengan huruf lain menjadi suku kata dan melafalkannya ternyata MF belum bisa, hal ini dibuktikan pada [CW 01 P10]. Sejalan dengan bukti pada saat peneliti mengobservasi di tanggal 22 Juni 2022 disitu menunjukkan bahwa MF memang tidak bisa menyusun 4 huruf menjadi menjadi suku kata dan melafalkannya [CO P2 B4].

Pada wawancara berikutnya peneliti bertanya kepada CS (01) Apakah MF mampu menggabungkan huruf demi huruf hingga membentuk sebuah kata, misalkan menulis namanya sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada catatan observasi peneliti pada tanggal 22 Juni 2022 bahwa MF belum mampu menulis namanya sendiri, itupun bisa kalau dibantu oleh guru [CO P2 B7]. Adapun bukti dokumantasi berupa foto pada saat ananda MF kebingungan menentukan huruf untuk merangkai namanya sendiri.



Gambar 2. Ananda MF bingung menentukan huruf

Selanjutnya peneliti bertanya kepada informan CS (01) apakah MF bisa menyebutkan beberapa gambar yang berhubungan dengan nama buah. Hal tersebut terbukti pada saat melaksanakan observasi tanggal 23 Juni 2022 Ananda MF belum bisa menyebutkan beberapa nama buah, dikarenakan Ananda MF belum mengetahui nama-nama buah-buahan, [CO P3 B5].

Peneliti juga bertanya kepada CS (01) kesulitan yang Ibu alami pada waktu mengenalkan huruf pada anak MF itu apa. Kemudian di pertanyaan wawancara selanjutnya peneliti menanyakan tentang kemampuan MF dalam menggabungkan gambar dengan kata, ternyata mulai berkembang karena tertolong dengan gambar. Yah meskipun kadang juga banyak kelirunya [CW 01 P14]. Sesuai pengamatan peneliti pada observasi, peneliti menemukan sendiri dada kenyataannya ananda MF memang mulaimampu menggabungkan gambar dengan kata meskipun MF belum hafal huruf.

Dalam wawancara selanjutnya yang dilaksanakan oleh peneliti pada Kepala Sekolah di TK PKK 5 Pateguhan tentang kemampuan mengenal huruf menurut Informan CS TM (02) menyatakan bahwa untuk mendukung kemampuan peserta didik agar pendidik menyediakan alat peraga yang sesuai dengan tema hari itu, tetapi disini pada waktu pembelajaran CS (01) tidak menggunakan alat peraga yang saintifik (nyata). Hal ini terbukti saat peneliti melaksanakan observasi bahwa CS (01) tidak menggunakan media (buah-buahan yang nyata) sehingga MF tidak banyak mengetahui nama-nama buah-buahan.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK PKK 5 Pateguhan Pandaan – Pasuruan tentang kemampuan mengenal huruf pada anak usia 6 tahun dengan menggunakan papan

magnet, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan awal mengenal huruf Ananda MF masih kurang, sebab disini MF belum bisa mengenal atau memahami huruf dengan baik. MF belum mampu mengenal huruf mulai a sampai dengan z. Perkembangan mengenal huruf Ananda MF ketika menggunakan papan magnet ada sedikit perubahan, dimana MF mampu mengenal 2 huruf saja, yakni huruf “a dan c”. hal ini disebabkan MF mengalami kesulitan saat mengenal atau memahami huruf.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat untuk berbagai pihak antara lain: Sebaiknya guru saat menggunakan alat peraga papan magnet meneliti lagi kartunya sebab ada beberapa magnet yang lepas dari kartunya, selain itu sebaiknya lebih diperbanyak lagi, dan gambarnya sebaiknya disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal anak, warna yang digunakan sebaiknya lebih memilih warna lebih cerah agar menarik perhatian anak. Yang kedua Sebaiknya TK PKK 5 Pateguhan mempunyai lebih banyak lagi alat peraga papan magnet ataupun media yang lain sebagai sumber bacaan yang bisa memfasilitasi peserta didik supaya menarik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketiga, sebagai orang tua harus bisa meluangkan waktu guna menyampaikan sebuah cerita pendek kepada putra-putrinya, sebagai orang tua harus lebih mengerti sifat dan kepribadian anaknya, sehingga bisa membantu anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak secara maksimal khususnya pada mengenal huruf.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Rahman, T., Fitri, N. L., & Aulia, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(02), 145–157. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.411>
- Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Duminy, P., Machlarty, A., & Maasdorp, N. (2016). *Teaching Practice*. South Africa: CTP Book Printer.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masna, M. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pengenalan Huruf Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Kb Anggrek Muara Badak Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 1–18.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Novitasari, N., Fitri, N. L., & Rohmah, A. N. (2022). Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kualitas Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di TK Dharma Wanita Singgahan Tuban TP. 2021/2022. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 129–142. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i2.2136>
- Patilima, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowati, E. R. (2013). Implementasi Permainan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Di Paud Bina Bahagia. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 49–59.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 24–38.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain Dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.